

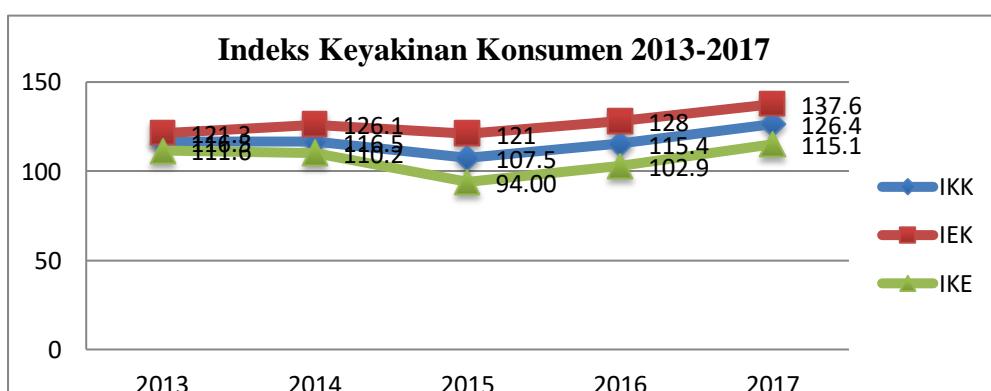
BAB I

I. 1. INTRODUCTION

I.1.1. Latar Belakang

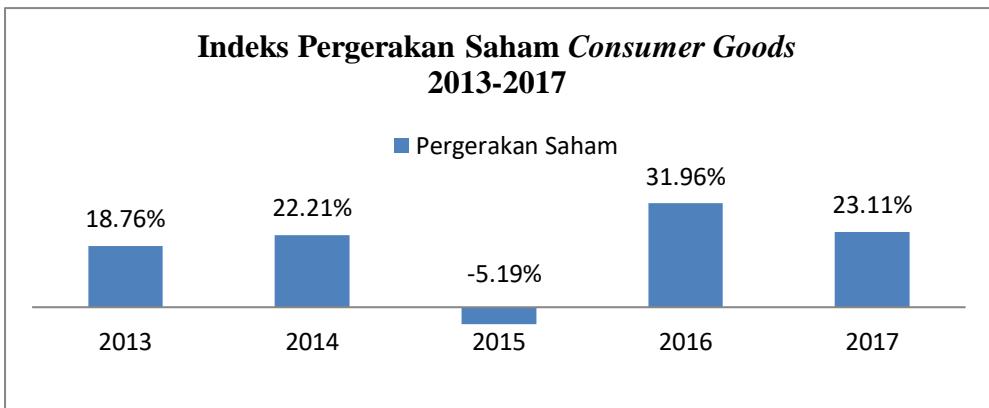
Pasar Modal menjadi *trend* disegala kalangan khususnya eksekutif muda, hal ini dikarenakan pasar modal dinilai memiliki peranan yang cukup vital. Selain sebagai sarana ataupun wadah investasi, pasar efek juga mempunyai peran dalam perkembangan perekonomian dan pembangunan Indonesia. Pasar modal merupakan tempat dipasarkannya berbagai instrumen keuangan. Saham, yakni salah satu instrumen yang mendapat *spotlight*. Dalam beberapa tahun terakhir saham dari sektor industri barang konsumsi sedang menjadi sorotan publik, beberapa diantaranya adalah saham GGRM, HMSP, UNVR, ICBP,dan INDF yang menjadi daya tarik sektor industri barang konsumsi karena diyakini sebagai perusahaan yang paling likuid dan masuk kedalam 50 perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar yang paling diminati oleh para *trader*. Saham sektor ini dinilai memiliki ketahanan terhadap berbagai macam kondisi perekonomian karena terkait dengan kebutuhan fundamental maupun primer masyarakat (www.idx.co.id, 2017).

Meskipun terlihat adanya fluktuaktifitas yang terlihat dari data yang dikutip berdasarkan hasil survei Indeks Keyakinan Konsumen (IKK), survei ini dilakukan terhadap sejumlah responden yang terdiri dari ±4600 rumah tangga pada 18 kota besar di Indonesia yang terpublikasi di situs resmi Bank Indonesia, data tersebut dapat mencerminkan kondisi perekonomian negara dikarenakan survei ini melibatkan elemen paling dasar dari suatu negara itu sendiri yaitu masyarakat, pergerakan saham yang cenderung stabil yang tersaji dalam data statistik indeks saham sektoral.



Gambar Grafik I.1. Diagram Garis Indeks Keyakinan Konsumen 2013-2017

(www.bi.go.id)



Gambar Grafik I.2. Tabel Indeks Pergerakan Saham *Consumer Goods* 2013-2017
 (www.idx.co.id)

Berdasarkan data diatas indeks keyakinan konsumen relatif stabil dan perlahan meningkat yang berbanding lurus dengan pergerakan statistik kondisi perekonomian (IKK) dan ekspektasi konsumen (IEK). Fenomena menarik terjadi pada tahun 2015, disaat seluruh pergerakan saham seluruh sektor secara serentak melemah, tidak terkecuali saham sektor *consumer goods*, namun pergerakan saham industri barang konsumsi masih terbilang berada pada tingkat yang tidak terlalu parah dibandingkan dengan sektor lain yaitu sebesar -5.19% dan ini nampaknya dipengaruhi oleh optimisme akibat dari kondisi ekonomi yang tercermin dalam Indeks Survei Konsumen yang juga melemah diposisi 94.0 pada 2015; Sementara itu, di tahun 2016 pergerakan harga saham mengalami kenaikan signifikan pada angka 31.96% hal ini berbanding lurus dengan indeks keyakinan konsumen yang menguat (www.bi.go.id, 2017).

Berlandaskan fenomena diatas, setiap korporasi, terutama perusahaan yang resmi go-public harus mampu memperkuat daya tarik saham mereka melalui informasi yang dapat mendorong asumsi ataupun paradigma positif kepada masyarakat untuk tetap dapat mempertahankan posisi saham mereka, cara yang cukup efisien adalah melalui pengungkapan-pengungkapan informasi penting yang diperlukan oleh pihak luar korporasi dalam hal ini investor mendapatkan sinyal positif, salah satunya adalah mempublikasi aktivitas sosial sebagai bentuk pertanggungjawaban dari sebuah badan usaha yang dengan sangat jelas ditata di dalam UU No.40 mengenai perseroan terbatas Thn.2007 (www.ojk.go.id, 2016).

Selanjutnya, pengungkapan informasi mengenai tingkat pembayaran dividen juga sangatlah krusial dan penting bagi para *investor* yang menggunakan strategi investasi pasif

yang tentunya mengharapkan adanya pembagian dividen setiap tahunnya oleh emiten atau perusahaan yang bersangkutan tempat dimana mereka menanamkan modal saham.

I.1.2. Rumusan Masalah

Berlandaskan pada pendahuluan penelitian, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dan menjadi kajian terhadap penelitian ini yaitu: “ Bagaimana *Shares Prices* dapat dipengaruhi oleh Return on Assets dengan DPR serta CSR sebagai variabel moderator di perusahaan bidang *consumer goods industry* yang tercantum di Indonesian Stock Exchange selama 2013-2017 baik secara *partial* maupun *simultan* ?”

I. 2. TINJAUAN PUSTAKA

I.2.1. Return On Assets (ROA)

ROA dijelaskan sebagai suatu variabel yang difungsikan dalam memperkirakan tingkat *profit* yang dibuat suatu perusahaan dalam kaitannya dengan efisiensi penggunaan aset (Wira, 2015).

Indikator :

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

ROA memiliki keterkaitan yang positif atas nilai sesungguhnya dari sebuah saham, semakin besar perolehan atas aset maka semakin besar *stock price* (Husnan, 2015); Hal ini sepemikiran pada hasil studi pada masa lampau yang ditemukan oleh Nur'aidawati (2018), yang memperlihatkan *stock value* dapat dipengaruhi oleh ROA secara positif dan *significant*.

:

I.2.2. Rasio Pembayaran Deviden (DPR)

Kebijakan atas dividen merupakan sebuah untuk melakukan atau menunaikan pembagian laba yang umumnya dilakukan berupa dividend tunai kepada para pemegang saham (Wira, 2015).

Indikator:

$$DPR = \frac{Dividend}{Net\ Income}$$

Inisiasi perusahaan dalam melakukan pembayaran dividen akan disambut relatif baik oleh pasar, yaitu dapat berpotensi menjadi pemicu melonjaknya harga suatu saham (Wira, 2015); Dimana ini sesuai pada hasil riset yang dikerjakan oleh Sitorus serta Elinarty (2017), bahwa DPR berpengaruh positif dan *significant* terhadap *stock value* dan dapat memediasi interaksi antara profitabilitas terhadap pertumbuhan harga dari sebuah saham.

I.2.3. Corporate Social Responsibility (CSR)

Indikator:

$$CSDI = \frac{\sum X_{ip}}{np}$$

Notes :

CSDI : Indeks Pengungkapan CSR korporasi p

X_{ij} : 1= jika *criteria* x diungakapkan; 0= jika *criteria* x tidak dipublikasi

np : Jumlah pengungkapan berdasarkan kriteria GRI G4 untuk korporasi p; ni= 91.

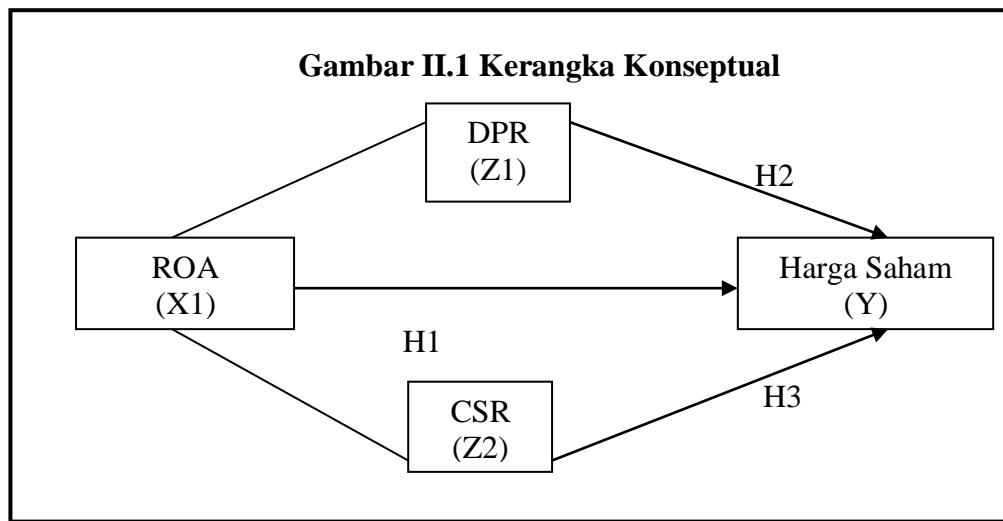
Kewajiban sosial perusahaan yakni kegiatan yang memiliki nilai dan moral yang diaktualisasikan oleh korporasi dengan intensi memenuhi kewajiban sosial baik kepada pemegang kepentingan internal maupun eksternal, hal ini dapat mempengaruhi terjadinya peningkatan nilai perusahaan berupa peningkatan harga saham (Solihin, 2015); Hal ini searah pada hasil riset terdahulu yang diteliti oleh Darmawati serta Wahyuni (2018), bahwa *shares prices* dapat dipengaruhi oleh CSR secara positif dan *significant*. Aksi sosial dari wujud tanggung jawab yang direalisasikan oleh korporasi memiliki hubungan signifikan dalam mempengaruhi profitabilitas dan harga saham (Hendrayani,dkk; 2017).

I.2.4. Shares Price

Nilai ataupun harga dari surat berharga kepemilikan sebuah perusahaan adalah representasi atas kinerja korporasi; yang menggunakan *closing price* sebagai indikator, yaitu harga penutupan dari suatu saham perusahaan pada tahun suatu periode (Wira, 2015).

I.3. Kerangka Konseptual :

Berdasarkan uraian dari kajian teori keterkaitan utama maupun pendukung yang menunjukkan pengaruh antar *variable*, maka penulis merepresentasikan kerangka konseptual melalui bagan dibawah ini:



I.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan *conceptual framework* yang telah digambarkan diatas maka hipotesa penilitian ini yakni:

- H1 : ROA (Tingkat pengembalian laba atas aset) berdampak terhadap *Shares Price* perusahaan *Consumer Goods Industy* yang ter-register di IDX 2013-2017.
- H2 : *Dividend Payout Ratio (DPR)* dapat memoderasi pengaruh tingkat pengembalian laba atas aset (ROA) terhadap *Shares Prices* perusahaan bidang *Consumer Goods Industy* yang tercatat di IDX 2013-2017.
- H3 : *Corporate Social Responsibility (CSR)* dapat memoderasi pengaruh taraf pengembalian *profit* atas aset (ROA) terhadap *Shares Prices* perusahaan bidang *Consumer Goods Industy* yang tercatat di IDX 2013-2017.